

**ANALISIS PENGARUH *EQUIVALENT RATE*, *NET OPERATING MARGIN* DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

(PERIODE 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Ahmad Rivaldi

1605036005

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 196907091994031003

H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Ahmad Rivaldi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rivaldi

NIM : 1605036005

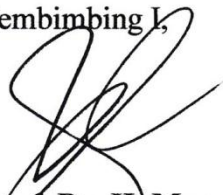
Judul : Analisis Pengaruh Equivalent Rate, Net Operating Margin Dan Office Channeling Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018).

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2019

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 196907091994031003

Pembimbing II,



H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
 Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Ahmad Rivaldi**
 NIM : 1605036005
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Equivalent Rate, Net Operating Margin, dan Office Channeling* Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 20 Desember 2019.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 20 Desember 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

A. Turmudi, S.H., M.Ag.

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

(NIP. 196907082005011004)

(NIP. 196907091994031003)

Penguji I

Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

(NIP. 197108301998031003)

(NIP. 196701191998031002)

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

(NIP. 196907091994031003)

(NIP. 197302172006041001)

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا إِلَيَّ وَلَا تَكْفُرُونِ ۝ ١٥٢

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku,
dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 152)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati aku persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan warna dalam hidupku :

1. Untuk kedua Orang tuaku tercinta Bapak Zarnubi (alm) dan Ibu Zuryani (almh) yang selalu menjadi motivasiku sampai detik ini, karna aku yakin dari atas sana mereka selalu melihat dan mensupport saya senantiasa mendukung dalam setiap langkahku dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan dan dorongan dengan tulus, ikhlas dan moril serta materil. Ini adalah sebagai perjuangan dan cita-citaku. Do'a dan dukungan darimu senantiasa terus kuharapkan agar langkahku esok terus maju.

2. Makcikku Fitriati yang sudah tulus membesarkan aku serta memberikan kasih sayang, dan pendidikan. Yang selalu mendukung dalam setiap langkahku dan selalu memberikan semangat serta doa.

3. Untuk kedua abangku, bang Iqbal dan bang Doni yang sudah bekerja keras demi melihat aku bisa menempuh dunia pendidikan. yang Menjadi alasan terbesar dalam hidupku untuk menyelesaikan studi S1 ku.

4. Untuk seluruh keluarga besarku, yang selalu memberi semangat dan doa

5. Untuk sahabat-sahabatku Lalu Ahmadil Abror, Sahalludin dan Ragil Riswanto, Marlenoe Alfya dan juga Rizki Rangga Sufendra, terima kasih atas semangat dan doanya, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama ini.

6. Untuk teman-teman PBASA 2016, kalian yang telah mengajarkanku arti dari persahabatan untuk menjadi sebuah persaudaraan dalam satu keluarga besar yang saling mendukung dan mendo'akan.

7. Untuk teman-teman posko KKN 113, terima kasih sudah berjuang bersama, menjalani suka duka duka selama di Posko.

Akhirnya kupersembahkan karya sederhana ini untuk ketulusan kalian semua semoga apa yang aku impikan akan menjadi kenyataan. Amin ...

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang di jadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2019

METERAI
TEMPEL
TGL 20
8A3ABAHF148823983
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Deklarator



Ahmad Rivaldi

NIM. 1605036005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*.

E. Kata sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pertumbuhan bank dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana yang ada pada masyarakat, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sebagai lembaga keuangan, dana menjadi salah satu permasalahan utama. Tanpa dana yang memadai, maka bank akan kesulitan dalam melaksanakan operasionalnya. Pada beberapa tahun terakhir dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tiap tahunnya terus meningkat, walaupun secara statistik meningkat, tetapi pertumbuhan Dana pihak ketiga dalam persentase mengalami perlambatan, pada tahun 2016, dana pihak ketiga meningkat 18.02%, sedangkan pada 2017 meningkat sebesar 15.50% dan terakhir pada tahun 2018 meningkat hanya 2.94%. Dari permasalahan tersebut hal ini menjadi latar belakang pada penelitian “Analisis pengaruh *equivalent rate*, *net operating margin* dan *office channeling* terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia (periode 2016-2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode acak. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan bulanan yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel *equivalent rate* diperoleh nilai T hitung - 0,252 lebih kecil dari T tabel 1,694 dengan signifikansi 0,803 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *equivalent rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah. Dan variable *net operating margin* diperoleh nilai T hitung 2.169 > 1,694 (T tabel) dengan signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *net operating margin* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah, sedangkan pada variable *office channeling* diperoleh nilai T hitung 2.897 lebih besar dari T tabel 1,694 dengan signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *office channeling* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah. Pada hasil uji simultan (Uji F) diperoleh diperoleh nilai F hitung sebesar 3.812 > 2.90 (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05. Hal ini berarti bahwa *equivalent rate*, *net operating margin*, dan *office channeling* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah.

Kata kunci : *Equivalent rate*, *Net operating Margin*, *Office Channeling*, Dana Pihak Ketiga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita lantunkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *EQUIVALENT RATE, NET OPERATING MARGIN, DAN OFFICE CHANNELING* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016- 2018). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny yuningrum, SE., M.Si. Selaku Kajar Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarah, M.Si Selaku Sekjur Perbankan Syariah.
5. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. Selaku Wali Dosen selama masa perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan bapak H. Muchammad Fauzi, SE., MM. selaku dosen pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6.Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Kedua orangtuaku yang sampai saat ini selalu menjadi motivasiku.

8.Teman-teman seperjuangan, yang setia melangkah bersama dalam suka maupun duka.

9.Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis percaya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2019

Penulis

Ahmad Rivaldi

NIM. 1605036005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penulisan	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Sejarah dan Pengertian Bank Syariah.....	11
2.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	11
2.1.2 Pengertian Bank Syariah.....	14
2.2 Prinsip-prinsip Dasar Bank Syariah.....	16
2.3 Dana Pihak Ketiga	21
2.4 <i>Equivalent Rate</i>	24
2.5 <i>Net Operating Margin</i>.....	26
2.6 <i>Office Channeling</i>.....	28
2.7 Penelitian Terdahulu	29
2.8 Kerangka Pemikiran	34
2.9 Hipotesis Penelitian.....	35

2.9.1	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	35
2.9.2	Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	35
2.9.3	Pengaruh <i>Office Channeling</i> terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	36
2.9.4	Pengajuan Hipotesis.....	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Variabel Penelitian.....	40
3.6	Definisi Variabel.....	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi Sampel.....	48
4.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.1	Uji Normalitas	48
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	49
4.2.2.1	Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.3	Uji Autokorelasi	52
4.3	Uji Ketetapan Model.....	54
4.3.1	Uji Statistik F (Anova).....	54
4.3.2	Uji Koefisien determinasi (R ²).....	55
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.5	Uji Hipotesis (Uji T).....	57
4.6	Pembahasan Hasil Analisis Data	59
4.6.1	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	59
4.6.2	Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.	60

4.6.3 Pengaruh Office Channeling Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.	62
BAB V	64
KESIMPULAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Table 1	NOM dan DPK	6
Table 2	Perkembangan Office Channeling	7
Table 3	Penelitian Terdahulu	29
Table 4	Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov test	49
Table 5	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Table 6	Hasil Uji Autokorelasi	53
Table 7	Hasil Uji Autokorelasi (Perbakikan)	54
Table 8	Hasil Uji F	55
Table 9	Hasil Uji Koef Determinasi	56
Table 10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Table 11	Hasil Uji T	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan Total Aset BUS	2
Gambar 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga	3
Gambar 3 Perkembangan <i>Equivalent Rate</i>	5
Gambar 4 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi islam secara internasional dan nasional terus berkembang, hal itu ditunjukkan munculnya kajian- kajian serta prinsip dan praktek perbankan syariah.¹ Diperkuat oleh munculnya beberapa kegiatan usaha bisnis berbasis syariah seperti koperasi berbasis syariah, asuransi syariah hingga pegadaian syariah. Namun diantara itu, perbankan syariah merupakan kegiatan usaha bisnis syariah yang berkembang paling pesat. Alasan utama masyarakat beralih ke perbankan syariah adalah penghapusan adanya bunga dalam transaksi keuangan dan mulai sadarnya akan islam melarang praktik riba. Karna allah telah melarang praktik riba sebagaimana dalam Al-qur'an telah dijelaskan pada Surah Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ^ط

مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ 

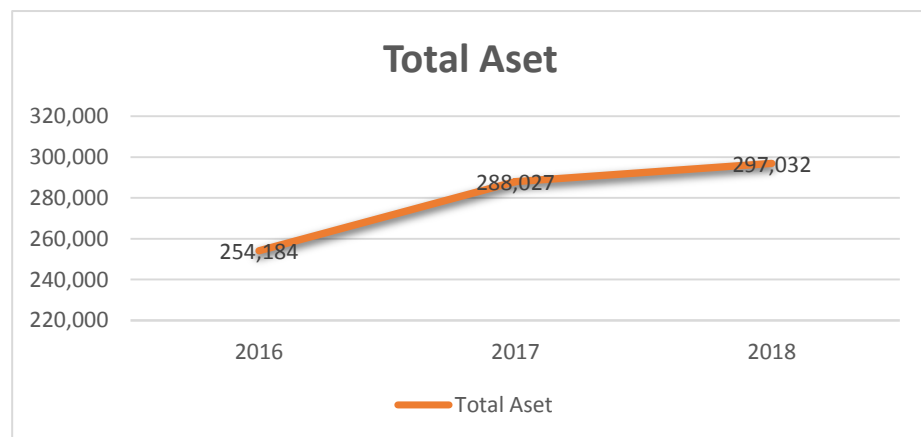
“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah.

¹ Yeni Cahyono, “Perkembangan Perekonomian Syari’ah Pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal Dan Eksternal)”, *MUADIB* Vol.06 No.02 Juli-Desember 2016, hlm.147.

Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, kekal di dalamnya.”²

Tingginya Minat Masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah terbukti dengan perkembangan yang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan total asset yang ada pada Bank Umum Syariah.

Gambar 1
Pertumbuhan Total Aset BUS



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

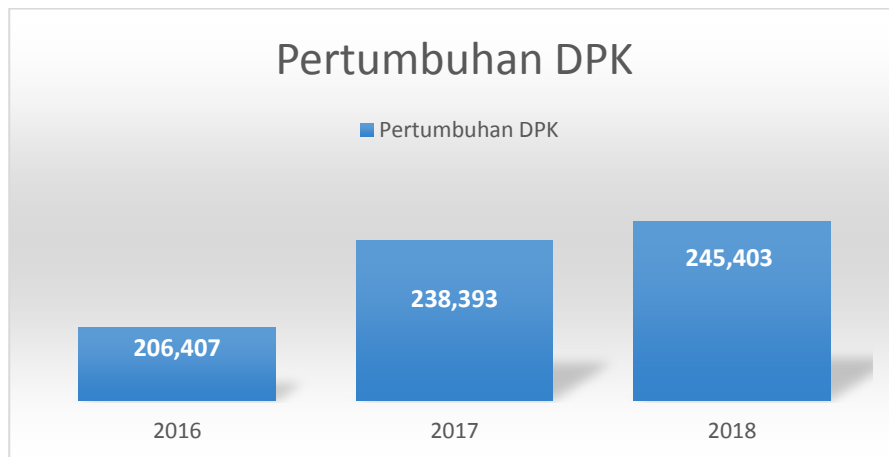
Perkembangan aset pada bank umum syariah menunjukkan peningkatan. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi diantara industri jasa keuangan terutama perbankan syariah yang harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik untuk tetap dapat bersaing dengan secara sehat dengan industri perbankan lainnya.

Peningkatan aset dapat dilihat dari beberapa indikator yang salah satunya yaitu Dana pihak ketiga atau Sumber dana yang berasal dari masyarakat. Bank Syariah terus mengupayakan untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga, karena Dana Pihak Ketiga merupakan suatu dana yang penting bagi operasional Bank Syariah. Selain itu, Dana Pihak Ketiga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, JILID 1 (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.420.

masyarakat untuk menabung di Bank. Sehingga semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka itu menggambarkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat.³

Gambar 1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Dilansir dari data Otoritas Jasa Keuangan, dapat dilihat dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tiap tahunnya terus meningkat, walaupun secara statistik meningkat, tetapi pertumbuhan Dana pihak ketiga apabila dilihat persentasenya mengalami perlambatan, pada tahun 2016, dana pihak ketiga meningkat 18.02%, sedangkan pada 2017 meningkat sebesar 15.50% dan terakhir pada tahun 2018 meningkat hanya 2.94%.

Dana yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah dapat berupa tabungan, deposito, ataupun giro. Dalam skema produk yang dilaksanakan bank syariah, bank syariah menggunakan instrumen nisbah bagi hasil atau dapat disebut dengan *Equivalent Rate*.

Skema ini pasti berbeda dengan skema yang ada di Bank Konvensional, karna di Bank Konvensional bersaing dengan sangat kompetitif dalam

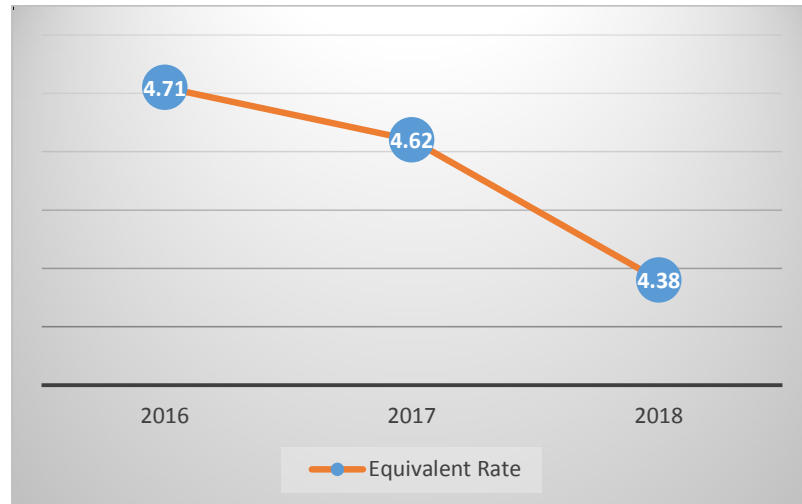
³ Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid, 2017, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 08, No. 2, (Jakarta : UIN Syarif hidayatullah), hlm. 265.

menetapkan suku bunga simpanan yang sangat menarik dalam menggaet calon nasabah dan pembagian keuntungannya ditentukan diawal yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam dan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan diikuti dengan naiknya bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Sementara itu, bagi hasil atau *equivalent rate* porsi keuntungan ditentukan berdasarkan nisbah bagi hasil dan besar kecilnya hasil usaha yang didapatkan. Semakin kecil keuntungan yang diperoleh maka semakin kecil pula laba yang didapatkan oleh nasabah, begitu pun sebaliknya. Sehingga terjadi persaingan bukan hanya sesama bank syariah saja akan tetapi juga terjadi terhadap bank konvensional. Peran antara *equivalent rate* dan Bunga bank yaitu sama, karena sama memberikan gambaran atau besaran yang akan diperoleh atas dana yang diinvestasikan akan tetapi bedanya bunga ditentukan di awal sementara bagi hasil ditetapkan setelah akhir bulan setelah dana investasikan memperoleh hasil. Oleh karena itu bank syariah harus menetapkan bagi hasil yang bisa bersaing dengan bunga bank konvensional serta yang mampu berkompetisi dengan bank konvensional dengan secara sehat.⁴

⁴ Vera Susanti, "Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 1.1 (2015). Hlm. 114.

Gambar 3
Perkembangan *Equivalent Rate*



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Terlihat bahwa *equivalent rate* pada grafik diatas mengalami pergerakan penurunan. *Equivalent rate* merupakan istilah perhitungan imbalan untuk seluruh nasabah pada masing-masing produk dana pihak ketiga yang dikonversikan dalam bentuk persentase. Sehingga menurunnya *equivalent rate* yang dihadapi oleh bank akan menurunkan tingkat investasi yang ada di bank. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terutama bagi nasabah yang beranggapan bonus yang ia dapatkan semakin tahun semakin berkurang.

Selain *equivalent rate* nisbah bagi hasil, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank juga ikut mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank tersebut, salah satunya berupa

tabungan.⁵ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.9/24/DPbS Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Maka ditetapkan beberapa indikator dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu indikator dari penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan adalah rentabilitas atau profitabilitas dan yang menjadi rasio utama dalam penentuannya adalah *Net Operating Margin* (NOM).⁶

Table 1

NOM dan DPK

No.	Tahun	NOM	DPK
1.	2016	0.68	206.407
2.	2017	0,67	238.393
3.	2018	1,34	245.403

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Jika Kita lihat tabel diatas, Profitabilitas yang dialami Bank Umum Syariah tiga tahun terakhir tidak sesuai dengan perkembangan yang dialami dana pihak ketiga. Seharusnya, jika Profitabilitas mengalami peningkatan, maka DPK juga akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, karna jika profitabilitas suatu bank meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menginvestasikan uangnya di bank. Selain itu, perluasan jaringan kantor diyakini mengakibatkan bertambahnya jumlah dana yang dihimpun bank dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan PBI No 8/3/PBI/2006 dalam rangka pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. terdapat

⁵ Almira Ulfa dan Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)." *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 4.11 (2017) hlm. 876.

⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

kebijakan penerapan layanan syariah atau *office channeling* bagi bank-bank syari'ah. Kebijakan ini merupakan sebuah inovasi dan terobosan baru. Kebijakan *office channeling* juga dimaksudkan sebagai salah satu cara memperbesar pangsa pasar bank syariah serta pola *Office chaneling* juga mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan syariah.

Table 1.2

Perkembangan *Office Channeling*

No.	Tahun	<i>Office channeling</i>
1.	2016	1.869
2.	2017	1.825
3.	2018	1.875

Jika dilihat dari tabel diatas, *Office chaneling* dari tahun ketahun berpluktuatif. Dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan akses layanan perbankan syariah, diperkirakan pertumbuhan dana pihak ketiga akan semakin meningkat secara signifikan.

Pada penelitian (Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriisia Septiarini, 2017) dan didukung oleh penelitian (bambang, dkk, 2015),menjelaskan bahwa secara parsial Equivalent rate memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan pada penelitian (Rizka Rosdiana Mahmudah, 2017) Equivalent rate berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga. Untuk penelitian (Vera Susanti 2015) diketahui bahwa Tingkat Keuntungan masing- masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan dalam penelitian (Rizka Rosdiana Mahmudah, 2017) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Menurut penelitian (Ahmad Fauzi 2013) jumlah kantor bank berpengaruh positif tapi tidak signifikan, sedangkan menurut (Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid, 2017) Jumlah kantor memiliki hasil berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai “PENGARUH *EQUIVALENT RATE*, *NET OPERATING MARGIN*, DAN *OFFICE CHANNELING* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DI BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2016- 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka memunculkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Equivalent Rate* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Operating Margin* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Office Channelling* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
4. Seberapa besar pengaruh *Equivalent Rate*, *Net Operating Margin* dan *Office Channeling* terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Operating Margin* memiliki dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Office Channelling terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
4. Mengetahui Seberapa besar pengaruh *Equivalent Rate*, *Net Operating Margin* dan *Office Channeling* terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis tentang perbankan syariah terkhusus masalah pengaruh *Equivalent Rate*, *Net Operating Margin* dan *Office Channeling* terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.

2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan serta saran dan juga masukan pada bank syariah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan dana pihak ketiga yang ada pada bank tersebut.

3. Bagi Akademisi

a. Menjadi salah satu bentuk proses pembelajaran serta memberikan tambahan pengetahuan khususnya pada bidang studi perbankan syariah.

b. Membantu memberi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pengaruh *equivalent rate*, *Net Operating Margin*, dan *Office Channelling* terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia.

4. Bagi *Stackholder*

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi serta pemahaman *stackholder* dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian tersusun dengan 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang terdiri dari kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan

variabel- variabel yang dianggap relevan dan hipotesis penelitian yang mempengaruhi purchasing decision yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi teoritis, implikasi manajerial, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah dan Pengertian Bank Syariah

2.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Perkembangan keuangan syariah secara informal sebenarnya sudah dimulai sebelum adanya kerangka hukum yang mengatur sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Hal itu ditunjukkan sudah berdirinya beberapa lembaga non bank sebelum tahun 1992 yang menerapkan konsep bagi hasil dalam operasionalnya. hal tersebut menggambarkan kebutuhan serta keinginan masyarakat akan hadirnya suatu lembaga keuangan yang memberikana jasa sesuai dengan ketentuan syariah, dan kebutuhan tersebut terwujud dengan hadirnya system perbankan yang beroperasi sesuai syariah.⁷

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia muncul di era tahun 1970-an. Gagasan ini telah dibicarakan pada seminar nasional yang berkaitan dengan hubungan antara Indonesia dan Timur Tengah pada tahun 1974 dan 1976 pada seminar internasional yang dilaksanakan oleh Lembaga Studi Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.⁸

Akan tetapi, ada beberapa alasan yang membuat gagasan tersebut belum terealisasi. Alasan yang *Pertama*, belum diaturnya nya prinsip bagi hasil pada operasional bank syariah sehingga tidak sejalan dengan UU pokok Perbankan yang berlaku pada saat itu yaitu UU No. 14 tahun 1967. *Kedua*, konsep pada bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, hal tersebut berkaitan dengan konsep yang ada di Negara islam,

⁷ Agus Marimin, et al. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 02, Juli 2015, hlm.81.

⁸ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JURIS* Volume 14, Nomor 2 (Juli-Desember 2015), hlm.171-172.

sehingga hal tersebut tidak dikehendaki oleh pemerintah. *Ketiga*, mempertanyakan siapa yang akan bersedia memberi modal dalam operasional semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain yaitu bank asing yang ingin mendirikan kantornya di Indonesia.⁹

Menurut Alamsyah, Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk beragama islam terbesar di dunia. Seharusnya Indonesia layak menjadi pelopor dalam perkembangan serta pertumbuhan perbankan berbasis syariah. Indonesia memiliki peluang yang begitu besar agar menjadi *global player* terhadap perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan: 1. Indonesia memiliki potensi pasar yang begitu besar karena mengingat kembali Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. 2. Terjadinya prospek perekonomian yang terus berkembang. Hal tersebut ditunjukkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia kisaran 6 atau 6.5 persen dalam rentang ekonoi yang solid. 3. Adanya peningkatan *grade* dari *sovereign credit rating* menjadi *investment grade*, sehingga akan mempengaruhi minat apra investor untuk menanamkan uang didalam negeri, termasuk pada sektor perbankan syariah. 4. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dijadikan *underlying* terhadap transkasi keuangan syariah.¹⁰

Pada akhirnya gagasan mengenai bank syariah muncul lagi sejak tahun 1988, pada saat pemerintah mengeluarkan Pakto atau paket kebijakan oktober yang berisi tentang liberalisasi industry perbankan.¹¹ Pakto tahun 1988 ini intinya merupakan deregulasi yang diberikan untuk memudahkan pendirian bank-bank baru, sehingga pada saat itu pertumbuhan perbankan mengalami

⁹ Ibid.

¹⁰ Dedi Suhendro, "Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia" *HUMAN FALAH*: Volume 5. No. 2 Juli – Desember 2018, hlm.216-217.

¹¹ Nofinawati, *Perkembangan...*, hlm.172.

pertumbuhan yang sangat pesat. Bank syariah pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1991 hal tersebut dibuktikan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, yang menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Setelah itu, menyusul bank- bank lain yang membuka jendela syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹²

Menurut Suyani, pendirian Majelis Ulama Indonesia atau yang dikenal dengan istilah MUI, menjadi pemeriksa berdirinya lembaga keuangan berbasis syariah pertama tersebut, dengan dibantunya pemerintah serta pengusaha-pengusaha muslim lainnya. Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia, munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya, seperti munculnya BPRS. Dan perbankan syariah terbukti tidak terkena imbas dari permasalahan yang terjadi pada tahun 1998, yaitu permasalahan krisis moneter.¹³

Dalam operasionalnya, dari sektor pelayanan jasa, perbankan syariah terbukti mampu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Bank syariah terbukti mampu menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Contohnya yaitu pelarangan riba, ketidakjelasan dalam transaksi dan penyaluran pembiayaan hanya disalurkan kepada kegiatan usaha yang halal secara agama, memperhatikan prinsip keadilan, serta menghindarkan dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian.

Bank Syariah berkembang secara pesat sejak era reformasi pada tahun 1990-an, hal tersebut berkembang setelah pemerintah dan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk

¹² Luhur Prasetyo, "Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Kodifikasia*, Volume 6 No. 1 Tahun 2012, hlm.101.

¹³ Suryani, "Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan", *Jurnal Muqtasid* Volume 3 Nomor 1, Juli 2012, hlm.116-117.

pengembangan bank syariah. Dengan dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 mengatur perluasan operasi bank-bank syariah serta jumlah kantor bank syariah agar sisi penawaran terus meningkat. Selain itu pada kebijakan tersebut, juga berbicara mengenai pemahaman serta kesadaran masyarakat agar meningkatnya sisi permintaan.¹⁴

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Istilah bank berasal dari kata Italia yaitu *Banca* yang berartikan tempat penukaran uang. Bank merupakan lembaga lembaga intermediasi yang mempunyai wewenang untuk menerima simpanan uang serta meminjamkannya.¹⁵ Sedangkan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”¹⁶.

Sementara itu, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil yang mengutamakan nilai kebersamaan serta persaudaraan dan selalu menghindarkan unsur spekulatif dalam usahanya.¹⁷ Bank syariah beroperasi dengan berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits. Atau bisa dikatakan bank syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya baik dalam pembiayaan serta jasa lainnya ketentuannya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan syariat Islam.

¹⁴ Suhendro, *Tinjauan...*, hlm.217.

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank> diakses pada tanggal 7 September 2019

¹⁶ Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan

¹⁷ Hani Werdi Apriyanti, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan” *Jurnal Maksimum*, Vol. 1, No.1, September 2017. Hlm.17.

Menurut Sumitro, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya pemberian kredit serta jasa-jasa dalam operasionalnya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan islam. Sedangkan menurut Antonio dan Perwataatmaja, Bank Syari'ah merupakan bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip islam, yaitu mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.¹⁸

Lebih lanjut pada operasionalnya, bank syariah menggunakan prinsip kehati-hatian karna pada tiap transaksi bank syariah mengkhawatirkan transaksinya mengandung unsur riba. Oleh karena itu, bank syariah sangat menghindarkan dari transaksi yang berunsur riba. Upaya ini dilakukan untuk membangun perekonomian yang bebas bunga dan yang akan diuji untuk pertumbuhan ekonomi serta pendistribusian pendapatan.

Karna perbankan yang berdasarkan bunga dianggap memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Perbankan yang berdasarkan bunga dianggap melanggar keadilan serta kewajaran bisnis. Karna kita tahu bahwa hasil dalam suatu bisnis itu tidaklah pasti. Seperti nasabah harus membayar bunga yang telah disepakati walaupun ia sedang mengalami kerugian.¹⁹
2. Transaksi yang berbasis bunga tidak fleksibel sehingga mengakibatkan kebangkrutan seperti menyebabkan potensi produktif menjadi hilang sehingga mengakibatkan pengangguran.
3. Sistem bunga membuat takutnya pelaku usaha kecil melakukan inovasi, karena mereka beranggapan jika

¹⁸ Nur Aksin, "Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan Cimb Niaga", *JEJAK Journal of Economics and Policy* 6 (2) (2013). Hlm.116.

¹⁹ Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia", *VALUE ADDED*, Vol. 2, No. 1, September 2004 – Maret 2005, hlm.3.

mereka gagal, maka mereka harus tetap mengembalikan pinjamannya serta bunga yang mengakibatkan mereka bangkrut.

4. Bank berbasis bunga tidak tertarik untuk melakukan kemitraan melainkan ada suatu jaminan yang meyakinkan mereka modalnya akan kembali serta mendapatkan bunga.²⁰

2.2 Prinsip-prinsip Dasar Bank Syariah

Pada setiap aktivitas manusia, hendaklah selalu berpegang dengan norma-norma *ilahiyyah*, begitupun dalam aktivitas bermuamalah. Berpegang pada norma-norma *ilahiyyah* merupakan salah satu upaya melindungi hak serta kewajiban dari tiap individu dalam bermuamalah.²¹

Pada bank syariah, etika serta nilai islam sangat diperhatikan dalam melakukan transaksi, khususnya transaksi yang bebas dari bunga (riba), bebas dari ketidakjelasan atau spekulatif nonproduktif (*maysir*), jauh hal yang meragukan (*gharar*), berpegang pada keadilan dan memperhatikan khusus untuk pada kegiatan-kegiatan usaha yang halal.²²

a. Pelarangan riba

Secara tegas dalam Al-Qur'an dan hadits dijelaskan bahwa segala bentuk riba dalam ekonomi islam harus dihapuskan. Riba secara bahasa adalah (*al-ziyadah*) yang berarti penambahan dan pertumbuhan. Namun tidak semua tambahan bisa dikatakan riba. Karena jika hanya berfokus pada kebahasaan, penentang riba pada masa Nabi bisa dibenarkan. Mereka mengatakan sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 275 “ jual beli sama saja dengan riba” karena

²⁰ *Ibid*, hlm. 4.

²¹ Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 9.

²² Suhendro, *Tinjauan...*, hlm. 217.

keduanya sama-sama ada tambahan. Namun Al-Qur'an menjawab dengan dengan tegas bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”, artinya, antara riba serta jual beli jelaslah berbeda. Walaupun Al-Qur'an tidak menjelaskan perbedaan keduanya. Tetapi pasti ada perbedaan, antara jual beli dan riba. Jual beli diperbolehkan namun riba tidaklah diperbolehkan.²³

Ada 4 tahapan larangan riba diturunkan:

1. Riba mengandung unsur negatif hal tersebut diungkapkan dalam surah Ar-rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”²⁴

2. Riba dicela karna mengandung unsur dzalim

فَبُطِّلَ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن

سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٤٠﴾ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ

بِالْبَطْلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٤١﴾

²³ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 48.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, JILID 7 (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.507.

Artinya: “Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah, dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.” (An-Nisa ayat 160-161).²⁵

3. Riba dilarang karena terdapat *ziyadah* yang belipat-lipat terdapat dalam Al-Qur’an Surah Ali- Imran ayat 130.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”²⁶

4. Riba mutlak diharamkan, berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 278.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”.²⁷

b. Pelarangan *Maysir*

Menurut bahasa *maysir* berartikan gampang/mudah, sedangkan menurut istilah *maysir* berarti mendapatkan keuntungan tanpa

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, JILID 2 (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.321.

²⁶ *Ibid*, hlm.39

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, JILID 1 (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.420.

harus bekerja keras. *maysir* atau dikenal dengan istilah perjudian karena dalam perjudian seseorang akan mudah mendapatkan keuntungan tanpa harus bekerja keras. Dalam praktiknya terdapat pihak yang diuntungkan dan terdapat pula pihak yang dirugikan, jika salah satu mendapatkan keuntungan maka salah satunya lagi akan mendapat kerugian.

Menurut Frank N. Freeman, dalam *The Ethic of Gambling*, karakteristik judi dapat ditandai dengan beberapa hal. Pertama, hadiah yang didapatkan dari harta mereka yang kalah, Kedua, hubungan antara hadiah dan taruhan bukan terjadi karena kondisi alamiah melainkan kans dan alasan yang tidak logis. Ketiga, peluang merupakan menjadi bagian utama, Keempat, praktiknya membuat para pelaku menjadi kacau, dan yang terakhir yaitu masyarakat tidak menerima manfaat.²⁸ Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 telah menjelaskan tentang larangan praktik *maysir*:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan”²⁹

²⁸ Rodin, "Tafsir"..., hlm.65.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, JILID I (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.320.

c. Pelarangan gharar

Gharar secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan.³⁰ *Gharar* adalah situasi dimana terjadinya ketidakpastian dari kedua belah pihak dalam bertransaksi. *Gharar* terjadi jika melakukan sesuatu yang harusnya pasti menjadi tidak pasti.³¹ *Gharar* merupakan transaksi dengan hasil yang tidak dapat diprediksi, hal tersebut terjadi karna kurangnya informasi yang didapatkan oleh para pihak. Contohnya, membeli suatu barang yang harganya tidak ditentukan di awal, membeli ikan yang masih ada dalam kolamnya, atau membeli burung yang masih berada di udara, anak membeli anak sapi yang masih ada dalam kandungan.³²

Transaksi *Gharar* dilarang karena tidak bisa mengantisipasi tingkat kerugian yang akan dialami serta sengketa yang akan ditimbulkannya. Potensi kerugian dan sengketa yang timbul akan menyebabkan terganggunya dana investasi. Sedangkan dalam islam, memprioritaskan dana investasi karena islam mengajarkan prinsip kehati-hatian.

d. Bebas dari hal- hal yang tidak sah atau *bathil*

Al-Qur'an menegaskan larangan untuk hal-hal yang bathil, hal tersebut dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

³⁰ Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005, hlm, 7.

³¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.32.

³² Rodin, *Tafsir...*, hlm.69.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”³³

2.3 Dana Pihak Ketiga

Setiap pertumbuhan bank, dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana yang ada pada masyarakat, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sebagai lembaga keuangan, dana menjadi salah satu permasalahan utama. Tanpa dana yang memadai, maka bank akan kesulitan dalam melaksanakan operasionalnya, dengan kata lain bank tidak berfungsi dengan baik.³⁴

Sumber utama dana pada perbankan disebut dengan dana pihak ketiga, yaitu dana yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga Pada bank syariah hampir sama dengan dana pihak ketiga pada perbankan konvensional. Perbedaannya hanya terletak pada imbalan yang akan diterima oleh nasabah, pada bank konvensional imbalan yang diterima berdasarkan bunga, sedangkan pada bank syariah, imbalan akan diterima berdasarkan bagi hasil.³⁵

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, JILID I (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm.280.

³⁴ Kristia Octavina dan Emile Satia Darma “Pengaruh Kas, Bonus Swbi (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 1, halaman: 53-67, Januari 2012, hlm.56-57.

³⁵ Gampito, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat” *JURIS* Volume 13, Nomor 1 (Juni 2014) hlm. 43

Dana pihak ketiga merupakan dana yang penting bagi bank dan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bank jika mampu mendanai operasionalnya dengan dana yang diperoleh ini. Sekitar 80 sampai 90 persen dana yang dimiliki oleh bank yaitu berasal dari dana pihak ketiga. Bank terus berusaha untuk menarik para pihak yang kelebihan dana agar menipkan uangnya pada bank.³⁶

Menurut machmud, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank syariah, dana tersebut terdiri dari dana titipan serta dana kuasi ekuitas. Sedangkan menurut Antonio, dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang menipkan uangnya kepada bank. Dan dana tersebut direalisasikan atau disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman.³⁷

Menurut undang- undang no 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 ayat 5, simpanan pada bank merupakan dana yang dipercayakan masyarkat pada bank, yang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk, giro deposito ataupun tabungan. Sumber dana ini akan memberikan dampak pada operasional perbankan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Sedangkan Dana masyarakat adalah dana yang sumbernya dari masyarakat, baik itu individu maupun badan usaha yang diperoleh melalui dari berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan dana yang terbesar yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih.³⁸

³⁶ Adnan, Ridwan dan Fildzah, "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, hlm 52.

³⁷ Nugraheni, *Pengaruh...*, hlm. 879.

³⁸ Maltuf Fitri,. "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7.1 2016, hlm. 80.

Menurut Nur Kurnalayah, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dihimpun dari dana masyarakat melalui produk yang ada pada bank tersebut seperti, giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dan dana pihak ketiga ini akan disalurkan melalui pembiayaan.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dan dihimpun melalui instrument produk simpanan bank, seperti giro, deposito dan tabungan. Sumber dana ini akan dipergunakan sebagai sumber dana operasional yang ada pada perbankan dan disalurkan dalam bentuk instrument pembiayaan.

Menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan suatu kewajiban bank pada nasabah baik itu dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Pada umumnya, dana yang dihimpunkan oleh perbankan akan disalurkan pada sektor riil melalui penyaluran kredit.⁴⁰ Dana pihak ketiga ketiga dihimpun melalui beberapa produk seperti:

1. Giro

Pada bank syariah giro disebut dengan giro wadiah, pada umumnya giro wadiah hampir sama dengan giro yang ada pada perbankan konvensional. Giro merupakan dana nasabah yang dapat ditarik hanya menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau juga bisa dengan cara pemindah bukuan. Simpanan ini bersifat titipan yang menggunakan akad *wadiah* (titipan). Simpanan ini tidak menjanjikan imbalan, melainkan

³⁹ Nana Diana dan Syamsul Huda "Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 6 No. 1, Januari 2019, hlm.102.

⁴⁰ Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 5, Nomor 1, 2017, hlm.5.

memberikan bonus yang nilainya tidak diperjanjikan di awal kesepakatan agar terhindar dari bunga atau riba.⁴¹

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya sesuai dengan cara yang berlaku di bank tersebut. Pada bank syariah, tabungan terbagi menjadi 2 jenis akad yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Pada tabungan yang menggunakan akad *wadiah*, dana dipercayakan kepada bank, dan menggunakan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*, yang berarti bahwa nasabah hanya menitipkan dana di bank dan bank tidak wajib untuk memberikan imbalan kepada nasabah, akan tetapi bank bisa memberikan bonus kepada nasabah jika bank ingin memberikannya. Sementara itu, tabungan yang menggunakan akad *mudharabah*, pada proses akad, nasabah berhak mendapatkan imbalan atau tingkat bagi hasil.

3. Deposito

Deposito atau biasa dikenal dengan simpanan berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya diperbolehkan waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan di awal yang telah ditentukan, biasanya pada simpanan ini bank menggunakan akad *mudharabah* dimana nasabah berhak untuk mendapatkan bagian bagi hasil.⁴²

2.4 Equivalent Rate

Menurut Antonio, *equivalent rate* atau bagi hasil merupakan jumlah bagi hasil untuk nasabah yang diberikan perbulan dibagi dengan saldo rata-rata yang dimiliki pada tabungan nasabah tersebut dan disajikan dalam bentuk persentase. *Equivalent rate* adalah tambahan atau imbalan untuk nasabah atas investasi nasabah pada bank tersebut.

⁴¹ Fatmi Hadiani, "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Memengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015" *Sigma-Mu* Vol. 10 No. 2 – September 2018, hlm.52.

⁴² *Ibid.*

Equivalent rate jelas berbeda dengan bunga bank yang ada pada perbankan konvensional, karena bunga langsung dijanjikan diawal kontrak oleh bank, berbeda dengan *equivalent rate* yang dihitung pada akhir bulan setelah investasi dari seorang nasabah membuahkan hasil.⁴³

Equivalent Rate atau tingkat bagi hasil merupakan suatu system pengolahan dana pada perkonomian islam yaitu pembagian hasil dari suatu usaha antara sang pemilik modal dan pelaku usaha. Bagi hasil itu sendiri menurut Rivai dan Arifi, bagi hasil yaitu bentuk perolehan yang didapatkan dari aktivitas usaha, besar kecil yang didapatkan berdasarkan usaha yang telah diperoleh dengan sebenar-benarnya. Porsi dari bagi hasil ini ditentukan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak tanpa ada unsur paksaan.⁴⁴ Sedangkan menurut Ascarya, bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola usaha. Apabila usaha mengalami keuntungan, maka keuntungan akan dibagi dua, bahkan sebaliknya jika usaha mengalami kerugian maka kerugian akan ditanggung secara bersama.

Pada pembagian hasil ini terdapat dua konsep yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.

- a. *Profit sharing* menurut Yuliana, adalah pembagian hasil usaha yang didasarkan berdarkan laba bersih yang didapatkan, apabila terjadi kerugian maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal.
- b. *revenue sharing* adalah dasar perhitungan yang diperoleh dari pendapatan sebelum adanya pengurangan atas beban serta biaya. Dan jika terjadi kerugian, maka kerugian akan ditanggung oleh pengelola usaha.⁴⁵

⁴³ Septiarini, *Pengaruh...*, hlm. 878.

⁴⁴ Nur Hisamuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bpr Syariah Asri Madani Nusantara" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm.143.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.144.

Pada umumnya bank syariah lebih condong untuk memilih konsep *revenue sharing* karna pendapatan yang diperoleh belum dikurangi dengan beban yang dikeluarkan dan nisbah akan dibagikan sesuai porsi yang telah disepakati.⁴⁶

Menurut Akhris Fuadatis Sholikha, *Equivalent rate* memiliki hubungan terhadap dana pihak ketiga, ketika tingkat bagi hasil dinaikkan, maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang ada dibank, hal tersebut terjadi karena nasabah menempatkan dananya masih dipengaruhi oleh unsur *profit oriented*.⁴⁷

2.5 Net Operating Margin

Profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dibanding dengan aktiva. Rasio mengukur besaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungan dengan modal sendiri.⁴⁸

Menurut Hanafi dan Halim, profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk memberi gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Astuti, profitabilitas merupakan unsur yang paling penting, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁹

Menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu. Rasio ini diukur melalui kemampuan perusahaan menggunakan aktiva produktif. Rasio ini bisa

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Akhris Fuadatis Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia" *El-jizya, Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018, hlm.8.

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm.64.

⁴⁹ Abdul Haris Romdhoni, "ANALISIS RENTABILITAS BERBASIS LAPORAN KEUANGAN BRI SYARIAH TAHUN 2013–2015", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01 No. 03, November 2015, hlm. 6

diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti : *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.⁵⁰

Menurut standar dari Bank Indonesia dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah, salah satunya dihitung melalui faktor *earning* (rentabilitas). Faktor rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Penilaian yang terdapat pada rasio ini adalah 15 penilaian yang terdiri dari 1 rasio utama, lima rasio penunjang dan 9 rasio pengamatan. Rasio utama pada faktor rentabilitas adalah *Net Operating Margin* (NOM). Rasio ini merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui laba yang diperoleh dari aktiva produktif.⁵¹

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang sama dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan pada bank syariah tidak adanya sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Rasio ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan operasional, semakin besar NOM suatu bank akan semakin besar pendapatannya.⁵²

Kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan akan mempengaruhi masyarakat dalam memilih bank yang akan dijadikannya tempat menginvestasikan dananya. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan yang salah satunya informasi yang didapat oleh masyarakat. Pada umumnya, nasabah terlebih membutuhkan info mengenai profit serta likuiditas yang ada pada bank.⁵³

⁵⁰ Endri dan Abdul Wakil, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)", *TAZKIA*, Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008, hlm.116.

⁵¹ Prasetyo, *Analisis...*, hlm.106.

⁵² Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, hlm.3.

⁵³ Dianing Ratna Wijayani, "Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Muqtasid*, 8(1) 2017, hlm.4.

2.6 Office Channeling

Office Channeling dapat diartikan suatu kantor yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan layanan kepada masyarakat. Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelayanan antara bank dengan nasabah. Semakin banyak kantor yang didirikan maka akan semakin mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan produk-produk bank syariah, serta lokasi yang mudah juga menjadi faktor pendukung atas minat nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah dan menginvestasikan dananya.⁵⁴

Menurut KKBI, kantor merupakan balai atau gedung, yang menjadi tempat mengurus sesuatu atau bisa dikatakan tempat bekerja. Sedangkan menurut Moekijat, kantor adalah suatu tempat yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan tata usaha. Menurut Kasmir, Kantor bank dapat dibedakan menjadi beberapa macam seperti kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan yang terakhir yaitu kantor kas.

Pada peraturan bank Indonesia no 15/13/PBI/2013 dijelaskan mengenai tingkatan-tingkatan yang ada pada kantor bank yaitu:

1. Kantor wilayah atau biasa disebut dengan kanwil, merupakan kantor yang membantu kantor pusat dalam melakukan koordinasi baik itu administrasi atas beberapa kantor cabang di salah satu wilayah tertentu.
2. Kantor cabang atau disingkat menjadi KC merupakan kantor bank yang bertanggung jawab pada kantor pusat atas kantor sesuai dengan alamat usaha yang jelas sesuai dengan tempat lokasi usaha kantor tersebut.
3. Kantor cabang pembantu atau disebut KCP merupakan kantor yang bertanggung jawab serta membantu pada kantor cabang induknya dengan alamat usaha tempat melaksanakan usahanya.

⁵⁴ Meyliana....., *Pengaruh*, hlm.271.

4. Kantor kas atau disingkat menjadi KK yang merupakan kantor yang bertugas membantuk kantor cabang pembantu serta kantor cabang induknya.⁵⁵

Jumlah kantor memiliki hubungan dengan dana pihak ketiga, sebagaimana menurut Juniarty, mengatakan bahwa jumlah kantor yang banyak akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi keperluan pada perbankan. Kemampuan bank dalam menjangkau lokasi nasabah sangat berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana. Karna semakin banyak kantor yang tersebar makan akan semakin banyak pula dana yang dapat dihimpun bank tersebut.⁵⁶

Hal yang serupa disampaikan oleh Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid yang mengatakan bahwa jumlah kantor merupakan suatu indikasi pelayanan kepada masyarakat, sehingga ketika bank memperluas jaringan kantor maka akan menambah pula kesempatan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga semakin banyak kantor bank yang didirikan maka akan dapat meningkatkan jumlah DPK.⁵⁷

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka fokus penelitian, peneliti telah membandingkan dengan penelitian terdahulu guna mendukung materi yang akan dibahas.

Table 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis-Judul Skripsi/Jurnal-Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis

⁵⁵ PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/13/PBI/2013 Pasal 1

⁵⁶ HananAshila Gubiananda, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga,Bagi Hasil,FDR, NPF,dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank UmumSyariah di Indonesia” *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2019, hlm. 5

⁵⁷ Meyliana,*Pengaruh...*, hlm.280.

1.	<p>Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitrisia Septiarini yang berjudul <i>“Pengaruh Equivalentrate, Profitabilitas, Dan jumlah kantor Terhadap dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia(Periode Tahun 2013-2015)”</i> Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 11 November 2017.</p>	<p>Variabel independen berupa Equivalentrate, Profitabilitas, Dan jumlah kantor. Untuk variabel dependen yang digunakan adalah Dana pihak ketiga dengan sampel seluruh bprs yang ada di Indonesia</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Equivalent rate, tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia, secara parsial Equivalent rate memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode dan Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Dana kemudian Pertumbuhan Jumlah Kantor secara parsial</p>
----	---	---	--	---

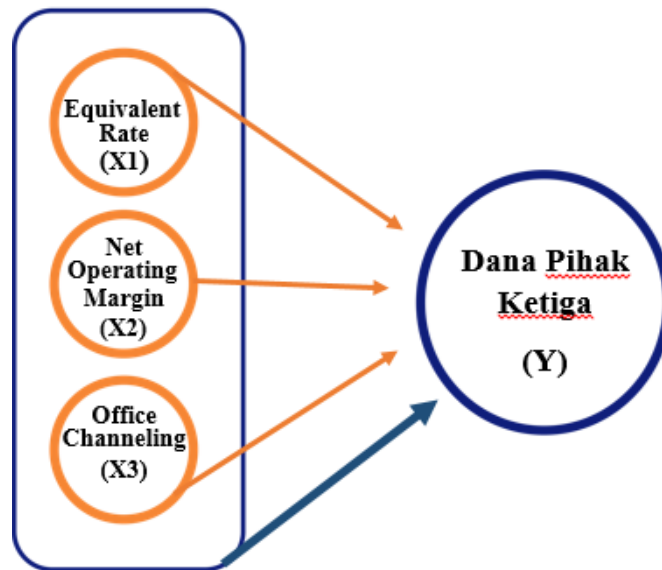
				memiliki hubungan positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga
2.	Rizka Rosdiana Mahmudah yang berjudul " <i>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016</i> ". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun Akademik 2017.	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate dan variabel dependennya yaitu Dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia	Teknik analisis data statistik deskriptif	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016, Equivalent rate berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga .
3.	Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid yang berjudul " <i>Pengaruh Produk Domestik Bruto</i> "	PDB, Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor dan Deposito Mudharabah.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data	Secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito,

	<i>(PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015</i> ". Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2 Tahun 2017		panel	sedangkan jumlah bagi hasil memiliki hasil yang berpengaruh signifikan, dan jumlah kantor memiliki hasil berpengaruh secara signifikan.
4.	Vera Susanti yang berjudul " <i>Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia</i> ". I-Finance Vol.1.No.1. Juli Tahun 2015	Equivalent Rate, Tingkat Keuntungan dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Deskriptif Kuantitatif	Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan masing- masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.
5.	Ahmad Fauzi yang berjudul " <i>Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah</i>	Variabel independen Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh dan Jumlah Kantor Bank dengan variabel	Regresi Linear Berganda	Bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga, pembiayaan Qardh memiliki pengaruh positif



	<i>Mandiri”</i> Skripsi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013.	dependen dana pihak ketiga		namun tidak signifikan sama halnya dengan jumlah kantor bank yang berpengaruh positif tapi tidak signifikan..
6.	Bambang, dkk yang berjudul “ <i>Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia</i> ” Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 2, Oktober-Desember 2015	Variabel dependen adalah dana pihak ketiga dan variabel independen adalah suku bunga, ekuivalen rate, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan outlet.	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial ekuivalen rate dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, sedangkan suku bunga dan pertumbuhan outlet berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 4
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

-  : Pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen
-  : Pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara bersama-sama

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Pada umumnya bank syariah dituntut untuk bisa memenuhi aturan syariah islam, dan selain itu bank syariah juga dituntut harus mampu bersaing dengan bank konvensional dalam memberikan imbalan yang setara atau bahkan lebih besar dari bunga bank yang ada pada bank konvensional. Sebelum menginvestasikan dananya, masyarakat lebih awal memperhatikan tingkat imbalan yang ditawarkan. Semakin tinggi tingkat imbalan yang ditawarkan maka nasabah akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat imbalan yang ditawarkan maka minat nasabah akan semakin menurun.⁵⁸

Teori ini telah dibuktikan oleh penelitian Rizka Rosdiana Mahmudah yang mendapatkan hasil *equivalent rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi *equivalent rate* yang ditawarkan maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya.

2.9.2 Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Pada pemilihan tempat untuk berinvestasi, biasanya masyarakat memiliki pertimbangan dasar yang logis. Salah satunya informasi yang dibutuhkan masyarakat yaitu tingkat

⁵⁸ Sri Rahayu, et al. "Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah" *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 5. No. 1. Januari, 2018, hlm.3.

profitabilitas dan tingkat likuiditas. Profitabilitas menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam menarik hati para nasabah. Karna pada dasarnya nasabah jika ingin berinvestasi, terpaku pada dua hal yaitu profit yang tinggi dan keamanan investasi. Informasi tingkat keuntungan suatu bank bisa diperoleh melalui laporan yang sudah dipublikasi di website masing-masing bank. Dengan bank terus mendapatkan keuntungan yang tinggi maka akan tumbuh kepercayaan serta keinginan nasabah untuk memilih bank tersebut untuk berinvestasi.⁵⁹

Hal itu telah dibuktikan oleh penelitian Vera Susanti, yang menemukan hasil penelitian profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh bank, maka akan meningkatnya rasa kepercayaan dan minat masyarakat.

2.9.3 Pengaruh Office Channeling terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Banyaknya kantor akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang diperlukan berkaitan dengan perbankan. Bank dikatakan berhasil dalam menghimpun dana apabila bank bisa menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor yang tersebar maka akan semakin banyak pula dana pihak ketiga yang dapat terhimpun.⁶⁰

Hal ini telah terbukti oleh penelitian Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid, Jumlah kantor memiliki hasil berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga, semakin banyak kantor yang tersebar maka akan semakin memudahkan nasabah dalam mendapatkan pelayanan, dan akan meningkatkan dana pihak ketiga.

⁵⁹ Wijayani, *Kepercayaan...*, hlm.4.

⁶⁰ Gubiananda, *Pengaruh...*, hlm.5.

2.9.4 Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara yang diberikan berdasarkan dengan teori-teori yang relevan dan belum didasarkan dengan fakta empiris yang telah dikumpulkan melalui data. Hipotesis hanya jawaban teoritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Adapun pengajuan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

H2 : *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

H3 : *Office Channeling* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

H4 : *Equivalent Rate*, *Net Operating Margin* dan *Office Channeling* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁶¹

Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya digunakan untuk menggambar karakter suatu data, seperti, mean, median, modus, kuartil, varian serta standar deviasi. Data pada penelitian ini pada umumnya didapatkan dengan cara, sensus, survey atau pengamatan yang dilakukan secara acak, mentah dan tidak terorganisasi dengan baik. Statistik deskriptif ini membantu dalam meringkas data dan menyajikan ringkasan tersebut. Sehingga ringkasan tersebut mudah untuk dimengerti.⁶²

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sifatnya, data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data kuantitatif atau data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka.⁶³

Sedangkan untuk sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh orang lain. Data

⁶¹ John W. Creswell, "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 5

⁶² Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.61.

⁶³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015), hlm.245

pada penelitian ini didapatkan dari laporan bulanan keuangan perbankan syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁶⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan melalui proses seleksi dan menggambarkan seluruh karakteristik populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua yaitu *random sampling* (acak) dan *non random sampling* (tidak acak). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non random sampling* yaitu teknik yang menggunakan syarat dalam pengambilannya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Bank umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2016-2018. Berikut daftar nama bank umum syariah di Indonesia:

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank BRI Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah
10.	Bank Panin Dubai Syariah

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 389.

11.	Bank Syariah Bukopin
12.	BCA Syariah
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	Maybank Syariah Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada, baik itu tulisan, gambar maupun laporan dan lain-lain. Salah satu contoh dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan bulanan keuangan perbankan syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan yang didapatkan dari website www.ojk.go.id. Sedangkan metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan untuk mendukung keterangan teoritis yang dibutuhkan. Contohnya yaitu, jurnal, artikel dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi arah atau perubahan tertentu pada variabel lain.⁶⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel *Equivalent Rate, Net Operating Margin* dan *Office Channeling*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.⁶⁶ Variabel terikat

⁶⁵ Abdullah, *Metodologi...*, hlm.175

⁶⁶ *Ibid.*

dalam penelitian ini yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah.

3.6 Definisi Variabel

a. Variabel Bebas (Independen)

1. Equivalent Rate

Menurut Antonio, *equivalent rate* atau bagi hasil merupakan jumlah bagi hasil untuk nasabah yang diberikan perbulan dibagi dengan saldo rata-rata yang dimiliki pada tabungan nasabah tersebut dan disajikan dalam bentuk persentase. *Equivalent rate* adalah tambahan atau imbalan untuk nasabah atas investasi nasabah pada bank tersebut. *Equivalent rate* jelas berbeda dengan bunga bank yang ada pada perbankan konvensional, karena bunga langsung dijanjikan diawal kontrak oleh bank, berbeda dengan *equivalent rate* yang dihitung pada akhir bulan setelah investasi dari seorang nasabah membuahkan hasil.

2. Net Operating Margin

Net Operating Margin merupakan salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi manajemen. Rasio ini merupakan indikator utama dalam melihat suatu bank menghasilkan laba bersih. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba..⁶⁷

3. Office Channeling

Office Channeling dapat diartikan suatu kantor yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan layanan kepada masyarakat. Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelayanan antara bank dengan nasabah. Semakin banyak kantor yang didirikan maka akan semakin mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan produk-produk

⁶⁷ Septiarini, *Pengaruh...*, hlm. 878.

bank syariah, serta lokasi yang mudah juga menjadi faktor pendukung atas minat nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah dan menginvestasikan dananya.⁶⁸

b. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut undang- undang no 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 ayat 5, simpanan pada bank merupakan dana yang dipercayakan masyarakat pada bank, yang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk, giro deposito ataupun tabungan. Sumber dana ini akan memberikan dampak pada operasional perbankan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Sedangkan Dana masyarakat adalah dana yang sumbernya dari masyarakat, baik itu individu maupun badan usaha yang diperoleh melalui dari berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan dana yang terbesar yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih.⁶⁹

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses analisis data yang telah terkumpul, mulai dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang dibantu dengan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 16.0. Uji yang digunakan yaitu asumsi klasik dan regresi berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

⁶⁸ Meyliana....., *Pengaruh*, hlm.271.

⁶⁹ Fitri,*Peran*...., Hlm. 80.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi suatu nilai residual.⁷⁰ Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Uji normalitas sangat perlu untuk dilakukan. Untuk memenuhi asumsi uji t dan uji f karena pada uji t dan uji f data diasumsikan memiliki nilai residual yang normal.

Pada penelitian ini, metode untuk menguji normalitas yang digunakan adalah metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*, uji ini memiliki ketentuan jika hasil uji menunjukkan $p \text{ value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi dengan normal. Dan sebaliknya jika $p \text{ value} < 0.05$ maka nilai residual tidak berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Karena jika antar variabel independen memiliki korelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel bernilai nol. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas suatu regresi maka dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terkena multikolinieritas.⁷¹

3. Uji Heteroskedasitas

⁷⁰ Romie Priyastama *Buku sakti Kuasai SPSS Pengolahan data dan analisis data*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm.117.

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), hlm.105.

Heteroskedastisitas adalah gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah pada suatu rentang tertentu.⁷² Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Scatterplots yaitu uji yang dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik yang ada pada tabel scatterplot. Salah satu cara yang digunakan yaitu menggunakan metode membuat grafik plot antara (ZPRED) *Standardized Predicted Value* dan *Studentized Residual* (SRESID), jika titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu maka disimpulkan data memenuhi asumsi dan terbebas dari homokedastisitas.⁷³

4. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pada uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson dengan ketentuan:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $4-du$, maka disimpulkan bahwa autokorelasi bernilai nol dan tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada DL, maka terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari $4-DL$ maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah DL, atau terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$ maka hasil tidak dapat untuk disimpulkan.

⁷² Mahyus Ekananda,, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosiasal dan Bisnis*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2016),.hlm.95.

⁷³ Ekananda, "*Ekonometrika...*",hlm. 111

Selanjutnya apabila hasil uji Durbin Watson mengalami autokorelasi, maka model regresi perlu diperbaiki. Autokorelasi bisa diatasi dengan metode Cochrane-Orcutt. Cochrane Orcutt merupakan salah satu metode untuk mengatasi masalah autokorelasi. Metode ini diawali dengan cara menghitung rho ρ dengan menggunakan nilai estimasi error. Menurut Montgomery, nilai estimasi dapat dihitung dengan cara menggunakan persamaan berikut:

$$\hat{\rho} = \frac{\sum_{t=2}^T e_t e_{t-1}}{\sum_{t=1}^T e_t^2}$$

Selanjutnya setelah mendapatkan nilai rho maka dilakukan iterasi pada masing-masing variabel. Dan selanjutnya dilakukan regresi ulang sampai hasil regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.⁷⁴

b. Uji Ketetapan Model

1. Uji Statistik F (Anova)

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.⁷⁵ Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1.) Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). H_0 artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_a artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2.) Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$
- 3.) Menentukan derajat bebas (df)

⁷⁴ M. Fathurahman, Metode Cochrane-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares, *Jurnal EKSPONENSIAL* Volume 3, Nomor 1, Mei 2012, hlm.34.

⁷⁵ Ghazali, *Aplikasi...*, hlm.98.

$$df1/N1 = k-1$$

$$df2/ N2 = n-k$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel terikat dan bebas

n = Jumlah data penelitian

4.) Kriteria Pengujian

H0 diterima : Fhitung \leq F tabel atau p value $> 0,05$

05

H0 ditolak : Fhitung $>$ F tabel atau p value $< 0,05$

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 pada intinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah satu dan nol. Dapat dikatakan satu apabila variabel terikat mampu menerangkan 100 persen informasi dalam memprediksi. dan sebaliknya, dapat dikatakan nol jika tidak mampu menerangkan sama sekali informasi dalam memprediksi.⁷⁶

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.⁷⁷ Adapun bentuk persamaan yang digunakan pada regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.97

⁷⁷ *Ibid*, hlm.96.

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1, X2 : Variabel Independen

e : Variabel pengganggu diluar variabel dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel equivalent rate, net operating margin dan office channeling sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya berupa dana pihak ketiga. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPK} = a + \beta_1 \cdot \text{Equivalent rate} + \beta_2 \cdot \text{Net Operating Margin} + \beta_3 \cdot \text{Office Channeling} + e$$

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. dan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.⁷⁸ Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1.) Merumuskan Hipotesis nol (H0) dan Hipotesis alternatif (Ha)
- 2.) Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- 3.) Menentukan derajat bebas atau df, $df = n - k$

Keterangan:

n : Jumlah data penelitian

k : Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan

4.) Kriteria Pengujian

H0 diterima : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $p \text{ value} > 0,05$

H0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $p \text{ value} < 0,05$.

⁷⁸ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm.64

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Pada tiga tahun terakhir dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah tiap tahunnya terus meningkat, walaupun secara statistik meningkat, tetapi pertumbuhan Dana pihak ketiga dalam persentase mengalami perlambatan, pada tahun 2016, dana pihak ketiga meningkat 18.02%, sedangkan pada 2017 meningkat sebesar 15.50% dan terakhir pada tahun 2018 meningkat hanya 2.94%. sehingga pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu Dana Pihak Ketiga sebagai variabel dependen dan *Equivalent Rate*, *Net Operating Margin*, *Office Channeling* sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2018 dengan menggunakan teknik pengambilan non acak, sehingga diperoleh 36 data dari laporan keuangan perbankan syariah berupa laporan BUS periode 2016-2018. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji berdistribusi normal atau tidaknya suatu nilai residual pada model regresi. Dan Uji normalitas dilakukan tidak pada tiap variabelnya, akan tetapi hanya dilakukan pada nilai residualnya saja (multivariate).⁷⁹

Pada penelitian ini, uji normalitas dilihat melalui uji *kolmogorov-smirnov*, apabila hasil menunjukkan p-value lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka

⁷⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 69.

data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi dengan normal.⁸⁰

Table 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55820648E4
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan p-value $0.686 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Karena apabila variabel ini saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogolnal dan sebaliknya apa bila variabel bebas tidak saling berkorelasi maka variabel- variabel ini dapat dikatakan ortogonal.

⁸⁰ Ghozali, *Aplikasi...*, hlm.161.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 0.1 maka pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	377366.952	109620.695		3.442	.002		
ER_X1	-37470.766	6941.791	-.599	-5.398	.000	.822	1.216
NOM_X2	32390.737	7771.018	.435	4.168	.000	.930	1.076
OC_X3	-10.442	63.571	-.018	-.164	.871	.867	1.153

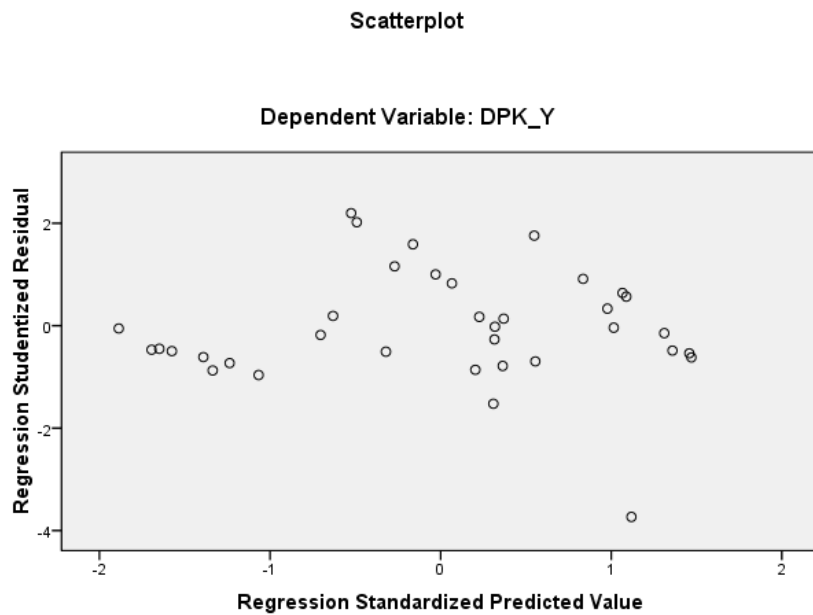
a. Dependent Variable: DPK_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan Uji Scatterplots, yaitu uji yang dilakukan dengan cara Melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara “Standardized Predicted Value (ZPRED)” dengan “Studentized Residual (SRESID)”. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED adalah sumbu Y dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah Residual (Y Prediksi – Y Sesungguhnya).

Gambar 5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan tidak adanya pola tertentu yang terbentuk pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Maka dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan model regresi ini lulus uji heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pada uji

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson dengan ketentuan:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan 4-du, maka disimpulkan bahwa autokorelasi bernilai nol dan tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada DL, maka terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari 4-DL maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah DL, atau terletak antara (4-DU) dan (4-DL) maka hasil tidak dapat untuk disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan 36 data dengan 4 variabel, maka dengan melihat tabel durbin-watson, diperoleh nilai DL sebesar 1.2358 dan nilai 4 -DU sebesar 2.2755. Hasil uji durbin-watson dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.645	16296.11340	.623

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai durbin-watson sebesar 0.623. Nilai ini lebih kecil dari 1.2358 (nilai DL), dan nilai DW lebih kecil dari 2.2755 (nilai 4 – DU) Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi. Karena pada model regresi mengandung autokorelasi, maka diperlukan tindakan perbaikan.

Pada kali ini, perbaikan menggunakan metode cochrane orcutt, dari hasil regresi tersebut diperoleh hasil yang baru melalui metode cochrane orcutt yaitu sebagai berikut:

Table 7

Hasil Uji Autokorelasi (Perbaikan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.204	5007.44110	2.135

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukannya, maka durbin Watson mengangkat menjadi 2.135. dan dapat disimpulkan $1.2358 < 2.135 < 2.2755$ dan disimpulkan bahwa regresi tidak terkena autokorelasi dan memenuhi asumsi.

4.3 Uji Ketetapan Model

4.3.1 Uji Statistik F (Anova)

Uji F dilakukan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama pengaruh antara vairabel independen terhadap dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dan 36 data penelitian. Dari data tersebut dapat diperoleh nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 32$ serta nilai F tabel sebesar 2.90. Pengujian ini memiliki kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikasinya < 0.05 maka dapat disimpulkan regresi memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Table 8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.868E8	3	9.559E7	3.812	.020 ^a
Residual	7.522E8	30	2.507E7		
Total	1.039E9	33			

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $3.812 > 2.90$ (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Sehingga hipotesis H4 yang menyatakan bahwa variabel independen dalam hal ini variabel *Equivalent Rate, Net Operating Margin dan Office Channeling* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.2 Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² pada intinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah satu dan nol. Dapat dikatakan satu apabila variabel terikat mampu menerangkan 100 persen informasi dalam memprediksi. dan sebaliknya, dapat dikatakan nol jika tidak mampu menerangkan sama sekali informai dalam memprediksi. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 9
Hasil Uji Koef Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.204	5007.44110

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

Berdasarkan tabel diatas bahwa nila R Square sebesar 0.276 atau 27.6%. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh hanya sebesar 27.6% dan 72.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada uji ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kekuatan hubungan antar variabel serta menunjukkan arah hubungan. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 10
Hasil Uji Regresi Liner Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16226.478	2966.410		5.470	.000
	Lag X1a	-661.660	2624.313	-.044	-.252	.803
	Lag X2a	7470.702	3444.426	.385	2.169	.038
	Lag X3a	39.986	13.803	.467	2.897	.007

Dari tabel diatas hasil, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.226 - 661.660X_1 + 7470.702 X_2 + 39.986 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1.) Konstanta sebesar 16.226 dapat diartikan bahwa jika variable Equivalent Rate, Net Operating Margin dan Office Channeling bernilai konstan atau nol, maka nilai dari variabel Y atau DPK pada bank syariah adalah 16.226
- 2.) Variabel Equivalent Rate memiliki nilai koefisien regresi sebesar adalah -661.660 diartikan bahwa, setiap penambahan 1 satuan untuk Equivalent Rate dan kondisi variabel lain konstan, maka dapat menurunkan nilai DPK sebesar 661.660.
- 3.) Variabel Net Operating Margin memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7470.702 diartikan bahwa, setiap penambahan 1 satuan untuk Net Operating Margin dan kondisi variabel lain konstan, maka dapat meningkatkan nilai DPK sebesar 7470.702.
- 4.) Variabel Office Channeling memiliki nilai koefisien regresi sebesar 39.986 diartikan bahwa, setiap penambahan 1 satuan untuk Office Channeling dan kondisi variabel lain konstan, maka dapat meningkatkan nilai DPK sebesar 39.986.

4.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini jumlah variabel yang digunakan yaitu 4 variabel dengan 36 sampel. Sehingga diperoleh df sebesar 32. Dengan melihat tabel T, maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1,694. Kriteria pengujiannya adalah apa bila T hitung < T tabel atau sig. T > 0,05 maka hipotesis yang beranggapan berpengaruh signifikan ditolak atau tidak

terdapat korelasi antar dua variabel. Dan sebaliknya jika T hitung $> T$ tabel atau sig. $T < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Table 11
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16226.478	2966.410		5.470	.000
Lag_X1a	-661.660	2624.313	-.044	-.252	.803
Lag_X2a	7470.702	3444.426	.385	2.169	.038
Lag_X3a	39.986	13.803	.467	2.897	.007

a. Dependent Variable: Lag_Ya

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.) Pengaruh Equivalent Rate terhadap DPK

Pada uji diatas menunjukkan nilai T hitung pada variabel *equivalent rate* sebesar $-0.252 < 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi $0.803 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *equivalent rate* tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga dan H1 ditolak.

2.) Pengaruh Net Operating Margin terhadap DPK

Hasil uji di atas menunjukkan nilai T hitung pada variable Net Operating Margin sebesar $2.169 > 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi $0,038$ lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *net operating margin* berpengaruh

positif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah. Sehingga H2 dapat diterima.

3.) Pengaruh Office Channeling terhadap DPK

Hasil uji di atas menunjukkan nilai T hitung pada variable Office Channeling sebesar $2.897 > 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel *office channeling* berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah, sehingga H3 dapat diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Berdasarkan uji T menunjukkan nilai T hitung pada variabel *equivalent rate* sebesar $-0.252 < 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi $0.803 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *equivalent rate* tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga dan H1 ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Rosdiana Mahmudah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”

Namun hasil ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini, 2017 yang berjudul “Pengaruh Equivalentrate, Profitabilitas, Dan jumlah kantor Terhadap dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia(Periode Tahun 2013-2015)” dan penelitian Bambang, dkk yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”.

Bambang dkk mengemukakan para pemilik dana tidak terpengaruhi oleh tingkat bagi hasil yang ditawarkan, akan tetapi

mereka lebih melihat dari sisi perbandingan antara bunga di bank konvensional. Disaat bank konvensional memberikan tawaran bunga lebih tinggi maka nasabah akan cenderung untuk memilih berinvestasi pada bank konvensional, jika equivalent rate yang ditawarkan masih di bawah suku bunga, maka nasabah akan memilih bertahan pada bank konvensional.⁸¹

Amat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor motivasi nasabah dalam berinvestasi pada bank syariah, bukanlah return yang tinggi menjadi alasan utama, akan tetapi nasabah memilih bank karena lebih kepada kesesuaian syariah. Sedangkan Fitriyah mengemukakan bahwa faktor agama yang menjadi faktor utama yang menjadikan minat nasabah untuk berinvestasi di bank syariah. Karena nasabah bank syariah memiliki karakter nasabah emosional yang non profit oriented.⁸²

Menurut Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim untuk menabung di bank syariah, bukan hanya dipengaruhi motif keuntungan semata, melainkan adanya semangat untuk saling tolong menolong dalam membangun sector riil, serta adanya keyakinan diantara umat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung riba dan dilarang oleh agama.⁸³

4.6.2 Pengaruh Net Operating Margin Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

Pada hasil uji T menunjukkan nilai T hitung pada variable Net Operating Margin sebesar $2.169 > 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik

⁸¹ Bambang Prasetya dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 3 No. 2, Oktober-Desember 2015, hlm 97.

⁸² Fauzan Al Farizi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 4, April 2016, hlm.14.

⁸³ Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11 Nomor 4 Desember 2013, hlm.602.

kesimpulan bahwa variabel *net operating margin* berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah. Sehingga H2 dapat diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rizka Rosdiana Mahmudah yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016” yang mengatakankan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Namun penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini yang berjudul “Pengaruh Equivalentrate, Profitabilitas, Dan jumlah kantor Terhadap dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia(Periode Tahun 2013-2015)” dan Vera Susanti yang berjudul “Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia”.

Menurut Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini nasabah mengisvestasikan dananya karna faktor kepercayaan, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh bank maka akan semakinmeningkat kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Dan menurut Dianing Ratna Wijayani Pada pemilihan tempat untuk berinvestasi, biasanya masyarakat memiliki pertimbangan dasar yang logis. Salah satunya informasi yang dibutuhkan masyarakat yaitu tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas. Profitabilitas menjadi suata daya tarik tersendiri dalam menarik hati para nasabah. Karna pada dasarnya nasabah jika ingin berinvestasi, terpaku pada dua hal yaitu profit yang tinggi dan keamanan investasi. Informasi tingkat keuntungan suatu bank bisa diperoleh melalui laporan yang sudah

dipublikasi di website masing-masing bank. Dengan bank terus mendapatkan keuntungan yang tinggi maka akan tumbuh kepercayaan serta keinginan nasabah untuk memilih bank tersebut untuk berinvestasi.

4.6.3 Pengaruh Office Channeling Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

Hasil uji T menunjukkan nilai T hitung pada variable Office Channeling sebesar $2.897 > 1,694$ (T tabel) dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel *office channeling* berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah, sehingga H3 dapat diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Fauzi yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri” yang mengatakan jumlah kantor berpengaruh tapi tidak signifikan.

Namun penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Dita Meyliana dan Ade Sofyan Mulazid yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” dan Bambang, dkk yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”.

Menurut Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini, faktor lokasi menjadi pengaruh bagi nasabah untuk menabung di bank, salah satu contohnya pada studi kasus BPRS, calon nasabah lebih menyukai lokasi yang dekat dengan pasar, rumah ataupun tempat kerja mereka.

Sedangkan Menurut Dita Meyliana, Ade Sofyan Mulazid pada saat bank syariah memperluas jaringannya dengan menambah jumlah kantor maka akan menjadi semakin mudah untuk menghimpun dana.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi diatas tentang *equivalent rate*, *net operating margin*, dan *office channeling* terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada variabel *equivalent rate* diperoleh nilai T hitung $- 0,252$ lebih kecil dari T tabel $1,694$ dengan signifikansi $0,803$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa *equivalent rate* tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada variable *net operating margin* diperoleh nilai T hitung $2.169 > 1,694$ (T tabel) dengan signifikansi $0,038$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa *net operating margin* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah.

3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada variable *office channeling* diperoleh nilai T hitung 2.897 lebih besar dari T tabel $1,694$ dengan signifikansi $0,007$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa *office channeling* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar $3.812 > 2.90$ (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *equivalent rate*, *net operating margin*, dan *office channeling* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini baru menggunakan 3 variabel sebagai variabel bebas sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada jangka waktu yang digunakan hanya pada rentan 3 tahun yaitu 2016-2018.
3. Penelitian terbatas pada objek penelitian yang digunakan, dan hanya terfokus pada bank umum syariah saja.

5.3 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek, tidak hanya BUS, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain seperti Digital Banking atau yang berhubungan dengan penghimpunan dana pihak ketiga yang belum dimasukkan dengan mengikuti perkembangan zaman.

b. Bagi Bank Syariah

1. Bank syariah disarankan untuk meningkatkan dana pihak ketiga, karena dana pihak ketiga merupakan sumber terbesar dalam operasional. Jangan berfokus pada faktor internal saja akan tetapi perlu memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi dan lainnya. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian disebutkan bahwa variabel tersebut hanya memberikan pengaruh signifikansi pada DPK 27.6% sedangkan 72.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Dalam meningkatkan dana pihak ketiga, tetap jaga kestabilan bank, dengan cara tata kelola dan manajemen yang baik, agar memberikan rasa keamanan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015).
- Aksin, Nur, *Perbandingan Sistem Bagi Hasil Dan Bunga Di Bank Muamalat Indonesia Dan Cimb Niaga*, JEJAK Journal of Economics and Policy 6 (2) (2013).
- Al Farizi, Fauzan, “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April 2016.
- Apriyanti, Hani Werdi , “*Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan*” jurnal Maksimum, Vol. 1, No.1, September 2017.
- Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*,Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Cahyono, Yeni, *Perkembangan Perekonomian Syari'ah Pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal Dan Eksternal)*, MUADIB Vol.06 No.02 Juli-Desember 2016.
- Creswell, John W., “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Diana, Nana dan Syamsul Huda“*Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia*” Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 6 No. 1, Januari 2019.
- Ekananda, Mahyus *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2016).
- Enterprise, Jubilee, *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.61.
- Fathurahman,M., *Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares*, Jurnal EKSPONENSIAL Volume 3, Nomor 1, Mei 2012.

- Fitri, Maltuf, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." (Economica: Jurnal Ekonomi Islam 7.1 2016).
- Gampito, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat" JURIS Volume 13, Nomor 1 (Juni 2014).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP UNDIP, 2011).
- Gubiananda, Hanan Ashila, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Hadiani, Fatmi, "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Memengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015" Sigma-Mu Vol. 10 No. 2 – September 2018.
- Hisamuddin, Nur, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bpr Syariah Asri Madani Nusantara" Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2015.
- Husaeni, Uus Ahmad, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia*, EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Karim, Adiwarmanto A., *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).
- Kusrini, Dwi Endah dan, Setiawan, "Ekonometrika", (Yogyakarta: ANDI, 2010).
- Marimin, Agus, et al. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015.
- Meyliana, Dita dan Ade Sofyan Mulazid, 2017, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015",

- Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 08, No. 2, (Jakarta : UIN Syarif hidayatullah).
- Mustafa, Imam *Fiqh Muamalah Kontemporer*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).
- Nofinawati, Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, JURIS Volume 14, Nomor 2 (Juli-Desember 2015).
- Novianto, Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11 Nomor 4 Desember 2013.
- Octavina, Kristia dan Emile Satia Darma “*Pengaruh Kas, Bonus Swbi (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No. 1, halaman: 53-67, Januari 2012.
- PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/13/PBI/2013 Pasal 1
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Prasetyo, Luhur, “*Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Kodifikasia, Volume 6 No. 1 Tahun 2012.
- Prasetya, Bambang et al, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesai*, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 2, Oktober-Desember 2015.
- Priyastama, Romie, *Buku sakti Kuasai SPSS Pengolahan data dan analisis data*, (Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia, 2017).
- Rahayu, Sri et al, “*Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah*” Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 5. No. 1. Januari, 2018.

- Ridwan, Adnan, dan Fildzah, “*Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016.
- Rodin, Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015).
- Romdhoni, Abdul Haris, “*ANALISIS RENTABILITAS BERBASIS LAPORAN KEUANGAN BRI SYARIAH TAHUN 2013–2015*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01 No. 03, November 2015.
- Sari, Silfani Permata dan A. Mulyo Haryanto, “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)*, *Diponegoro Journal Of Accounting*”, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017.
- Sholikha, Akhris Fuadatis, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*” *El-jizya, Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 389.
- Suhendro, Dedi “*Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*” *HUMAN FALAH: Volume 5. No. 2 Juli – Desember 2018*, hlm.216-217.
- Sujarweni, V. wiratna., *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011).

- Suryani, "Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan", Jurnal Muqtasid Volume 3 Nomor 1, Juli 2012, hlm.116-117.
- Susanti, Vera, "Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia." I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance 1.1 (2015).
- Ulfa, Almira dan Dina Fitriisa Septiarini. "Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)." Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan 4.11 (2017).
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan
- Wakil, Abdul dan Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)" ,TAZKIA, Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008.
- Wijayani, Dianing Ratna, "Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah", Jurnal Muqtasid, 8(1) 2017.
- Wilardjo, Setia Budhi, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia, VALUE ADDED, Vol. 2, No. 1, September 2004 – Maret 2005.

INTERNET

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank> diakses pada 7 September 2019
- <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah> diakses pada 13 Juli 2019

LAMPIRAN
**Data Variabel Equivalent Rate, Net Operating Margin, Office Channeling
dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.**

	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Miliar Rupiah)	<i>Equivalent Rate</i> (%)	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> (%)	<i>Office Channeling</i> (Unit)
Jan-16	173230	5.77	1.20	1970
Feb-16	173834	5.53	0.94	1926
Mar-16	174779	5.54	1.00	1918
Apr-16	174135	5.41	1.00	1869
Mei-16	174354	5.03	0.17	1844
Jun-16	177051	5.27	0.78	1807
Jul-16	178768	5.00	0.69	1799
Agu-16	178934	4.97	0.53	1776
Sep-16	198976	4.72	0.65	1897
Okt-16	199462	3.50	0.50	1885
Nov-16	202332	4.58	0.74	1854
Des-16	206407	4.71	0.68	1869
Jan-17	205783	4.57	1.11	1681
Feb-17	208429	4.58	1.11	1872
Mar-17	213199	4.62	1.26	1849
Apr-17	218944	4.49	1.24	1841
Mei-17	220392	4.64	1.25	1850
Jun-17	224420	4.63	1.24	1849
Jul-17	228080	4.53	1.16	1849
Agu-17	225440	4.55	1.08	1837
Sep-17	232349	4.66	1.10	1850

Okt-17	229957	4.58	0.77	1837
Nov-17	232756	4.45	0.78	1817
Des-17	238393	4.63	0.67	1825
Jan-18	239318	4.46	0.45	1824
Feb-18	239258	4.57	0.83	1828
Mar-18	244820	4.38	1.40	1822
Apr-18	244779	4.18	1.40	1822
Mei-18	241995	4.16	1.48	1826
Jun-18	241073	4.23	1.57	1827
Jul-18	240596	4.27	1.54	1830
Agu-18	239804	4.47	1.53	1822
Sep-18	251483	4.48	1.59	1862
Okt-18	250949	4.31	1.41	1866
Nov-18	250755	4.47	1.42	1868
Des-18	257606	4.64	1.42	1875

Data Asumsi Klasik

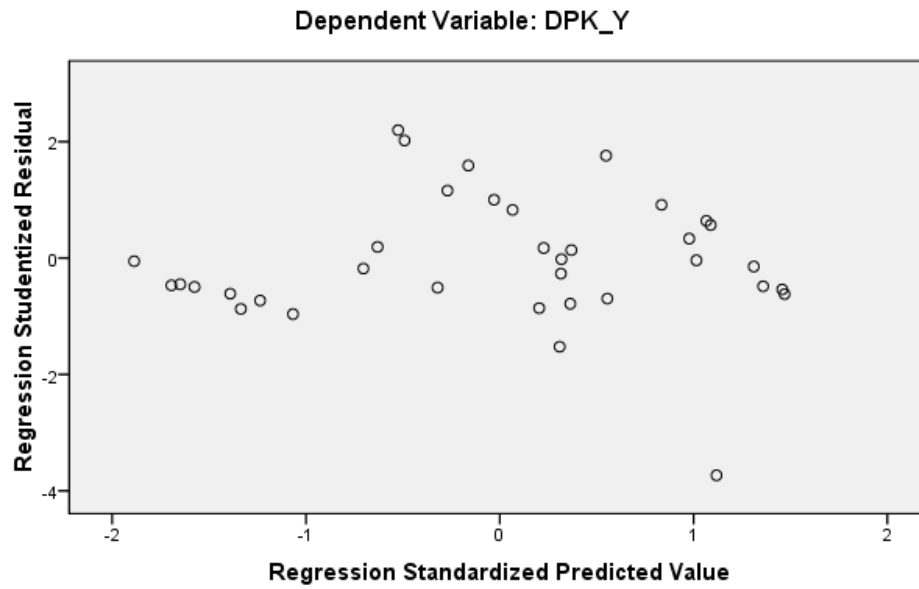
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55820648E4
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686
a. Test distribution is Normal.		

Heteroskedastisitas

Scatterplot



Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	377366.952	109620.695		3.442	.002		
	ER_X1	-37470.766	6941.791	-.599	-5.398	.000	.822	1.216
	NOM_X2	32390.737	7771.018	.435	4.168	.000	.930	1.076
	OC_X3	-10.442	63.571	-.018	-.164	.871	.867	1.153

a. Dependent Variable: DPK_Y

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.822 ^a	.676	.645	16296.11340	.623
---	-------------------	------	------	-------------	------

a. Predictors: (Constant), OC_X3, NOM_X2, ER_X1

b. Dependent Variable: DPK_Y

Metode Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.204	5007.44110	2.135

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

Tabel Durbin Watson

N	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666

26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298

34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214

Regresi Berganda dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16226.478	2966.410		5.470	.000
Lag_X1a	-661.660	2624.313	-.044	-.252	.803
Lag_X2a	7470.702	3444.426	.385	2.169	.038
Lag_X3a	39.986	13.803	.467	2.897	.007

a. Dependent Variable: Lag_Ya

Tabel T

Df	Signifikansi				
	10%	5%	2,5%	1%	0,5%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032

6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797

25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.868E8	3	9.559E7	3.812	.020 ^a
Residual	7.522E8	30	2.507E7		
Total	1.039E9	33			

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

Tabel F

df untuk penyebut t (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57

28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.204	5007.44110

a. Predictors: (Constant), Lag_X3a, Lag_X1a, Lag_X2a

b. Dependent Variable: Lag_Ya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Rivaldi
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Jayo, 11 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Merangin RT 10 RW 04 Kel. Bungo Timur Kec.
Pasar Muara Bungo Kab. Bungo Prov Jambi

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 81/II Muara Bungo Tahun Lulus 2010
2. SMPN 1 Muara Bungo Tahun Lulus 2013
3. SMA N 1 Muara Bungo Tahun Lulus 2016
4. Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ S1 Perbankan Syariah 2016-2017
2. Kader Koperasi Mahasiswa Tahun 2017
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Jambi Semarang 2018 - 2019
4. Pengurus HIPMI PT UIN Walisongo Semarang 2018-2019
5. Pengurus HIPMI PT Kota Semarang 2018-2020

Motivasi Hidup : “Don’t Be Afraid to Fail, Be Afraid Not to Try”

Media Komunikasi :

1. 085340173742 (Call/SMS)
2. AhmadRivaldi592@gmail.com (e-mail)

Semarang, 18 Desember 2019

Hormat Saya,

Ahmad Rivaldi